

LAPORAN PENELITIAN

IMPLEMENTASI PRINSIP EKOWISATA
DI DESA PEMUTERAN KECAMATAN GEROKGAK
KABUPATEN BULELENG BALI



Peneliti:

Ketua Peneliti : 1. IGN Agung Suprastayasa
Anggota 2. Made Witari
3. Hanugerah. KL

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA NUSA DUA – BALI
KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI
KREATIF
2014

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kami panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, karena atas berkat dan rahmatNya proposal penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini mengambil tema tentang Implementasi Prinsip Ekowisata Di Desa Pemuteran Kabupaten Buleleng.

Ucapan terima kasih disampaikan secara tulus kepada semua pihak yang mendukung dimungkinkannya penelitian ini dilaksanakan, terutama pimpinan STP Nusa Dua Bali melalui Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang mendanai penelitian ini, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Masukan yang konstruktif dari berbagai pihak sangat kami butuhkan untuk penyempurnaan proposal ini, sehingga pada saatnya nanti penelitian ini dapat dilaksanakan tanpa hambatan yang berarti.

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar belakang	1
1.2	Rumusan Masalah	5
1.3	Tujuan Penelitian.....	5
1.4	Manfaat Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Pengertian Ekowisata.....	7
2.2	Sejarah Perkembangan Ekowisata.....	15
2.3	Objek Kegiatan Ekowisata.....	19
2.4	Ciri-Ciri Ekowisata.....	20
2.5	Organisasi Ekowisata.....	22
2.6	Konsep Pariwisata.....	23
2.7	Konsep Destinasi.....	25
2.8	Konsep Pembangunan Berkelanjutan.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Dan Sumber Data.....	31
3.2	Teknik Pengambilan Sampel.....	32
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.4	Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Implementasi Prinsip Ekowisata Di Desa Pemuteran Kecamatan
Gerokgak Kabupaten Buleleng.....36

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....47
5.2 Saran.....48

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 : Pantai Pemuteran.....	36
GAMBAR 2 : Bayi-Bayi Penyu Yang Dilepas Ke Pantai.....	41
GAMBAR 3 : Metode Biorock Di Pemuteran.....	42
GAMBAR 4 : Masyarakat Lokal Menjaring Ikan.....	43

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini telah terjadi pergeseran keinginan dan preferensi konsumen di bidang pariwisata yang harus dapat disikapi secara tepat. Penelitian UNWTO (UNWTO, 2008) menyebutkan bahwa ada pergeseran minat wisatawan dari yang bersifat *buying product* menjadi *buying experience*. Misalnya meningkatkan jumlah *aging population* pada pasar-pasar utama (terutama Jepang dan Korea Selatan) dan wanita karier menyebabkan pula meningkatnya tuntutan atas produk-produk khusus seperti yang bersifat alam dan budaya, serta kesehatan dan kecantikan. Contoh lain adalah berkembangnya minat pada jenis wisata *adventure*, khususnya terjadi pada kelompok segmen wisatawan pada usia yang lebih muda seperti *diving*, *climbing* dan sebagainya.

Perubahan minat pasar ini harus disikapi secara baik. Ketika permintaan akan *experience* menjadi utama, maka produk-produk bersifat khusus (*special interest*) mengacu pada pasar-pasar khusus (*niche market*) akan menjadi sangat penting untuk lebih diperhatikan. Hal yang mendasar adalah bahwa produk yang disiapkan tidak berpretensi untuk menjaring wisatawan dalam jumlah banyak (*mass tourism*) tetapi lebih pada wisatawan yang “berkualitas”.

Kendati belum terdapat kesepakatan tentang definisi pariwisata minat khusus, Novelli (2005) dalam tulisannya *Niche Tourism: Contemporary Issues, Trend and Cases*, mencoba merumuskan definisi pariwisata minat khusus sebagai suatu bentuk kepariwisataan yang melibatkan (calon) wisatawan yang mana

didalam pemilihan tujuannya terinspirasi oleh motivasi tertentu (khusus) dan tingkat kepuasannya ditentukan oleh pengalaman yang diperolehnya.

Dalam perspektif tersebut di atas, ke-*khusus*-an pada definisi pariwisata minat khusus ini, lebih ditekankan kepada kekhususan minat dan pengalaman yang dipetik oleh wisatawan. Keberadaan ini memposisikan peluang pengembangan kepariwisataan menjadi semakin tidak terbatas. Nyaris dapat dikatakan, bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan fenomena alamnya dapat dikemas dan disuguhkan sebagai pemicu motivasi yang dapat mendorong minat seseorang untuk melakukan perjalanan, yang secara langsung menjadi bagian dari rangkaian aktivitas kepariwisataan.

Keberadaan Indonesia yang kaya akan aneka ragam potensi pemandangan alam, flora, fauna, adat, tradisi dan budaya (*Ultimate in Diversity*) adalah sumber daya yang tiada habis-habisnya untuk dikelola, dipublikasikan dan dipromosikan kepada pasar yang sesuai (*niche market*). Berbagai potensi sumberdaya tersebut di atas dapat dikemas menjadi berbagai jenis produk pariwisata minat khusus. Hal ini sejalan dengan berkembangnya minat wisatawan pada jenis wisata *adventure*, khususnya terjadi pada kelompok segmen wisata pada usia yang lebih muda.

Beberapa paket wisata minat khusus yang telah dipasarkan secara luas misalnya paket spa, ekowisata, diving sampai dengan golf. Persoalannya adalah bahwa banyak paket yang belum disusun atas dasar kebutuhan dan target pasar. Paket sering disusun atas dasar bisnis "*me too*", yaitu ketika negara (destinasi)

lain mempromosikan jenis paket ini kita hanya mengikutinya, tidak peduli apakah paket tersebut telah "siap jual" di skala nasional dan internasional. Berbagai kegiatan wisata *adventure* yang potensial dikembangkan di Indonesia adalah wisata berbasis bahari (wisata bahari), seperti *diving*, *snorkeling*, *surfing*, *fishing*, dan beragam jenis *water sports*.

Salah satu konsep pengembangan pariwisata yang mampu mengimplementasikan konsep pariwisata hijau adalah ekowisata. Menurut Hecktor Ceballos dalam Pendit, Nyoman (2006: 145) ekowisata terdiri atas wisata ke atau mengunjungi kawasan alamiah yang relatif tidak terganggu, dengan niat betul-betul objektif untuk melihat untuk melihat, mempelajari, mengagumi wajah keindahan alam, flora, fauna termasuk aspek-aspek budaya baik di masa lampau maupun masa sekarang yang mungkin terdapat di kawasan tersebut. Ekowisata berarti pula melibatkan masyarakat setempat dalam proses sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan sosio ekonomi dari proses ekowisata.

Bali selain dikenal sebagai destinasi berbasis alam dan budaya yang aktivitas wisatanya sangat beragam. Variasi produk yang sangat beragam dan menarik tersebut tersebar hampir di seluruh wilayah Pulau Bali, salah satunya terdapat di desa Pemuteran Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. Desa Pemuteran memiliki daya tarik wisata alam yang sangat beragam dari keindahan dan keanekaragaman biota lautnya sampai keindahan bukit yang mengelilingi desa ini serta keberadaan mata air panas yang melengkapi dari variasi atraksi wisata yang dapat dinikmati di Desa Pemuteran. Banyaknya variasi produk wisata